

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman modern ini, tantangan kelangsungan hidup menjadi semakin berat bagi umat manusia. Orang harus memiliki keahlian khusus untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka butuhkan. Sebagai individu, manusia harus memiliki motivasi untuk maju dan berkembang guna memperkaya diri dan keluarganya. Untuk memiliki pengetahuan profesional, manusia harus mengikuti pendidikan dan pelatihan formal dan nonformal (Riyanto, 2015).

Perawat profesional dapat bekerja secara mandiri, bekerja sama dengan orang lain, dan telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan profesional yang terdiri dari perawat umum, perawat spesialis, dan perawat konsultan. (PPNI, 2005).

Pendidikan keperawatan menjadi salah satu pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas tenaga perawat yang profesional. Pengembangan pendidikan keperawatan telah banyak dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan secara profesional, pengembangan teknologi keperawatan serta pembinaan kehidupan keprofesian, karena pendidikan keperawatan sebagai sarana mencapai profesionalisme keperawatan (Nursalam & Ferry, 2008).

Terdapat faktor dari dalam diri mahasiswa agar timbul motivasi menjadi perawat profesional. Apabila siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang baik dalam mencapai motivasi, maka siswa tersebut tidak akan dapat memperoleh motivasi yang ideal. Sebaliknya jika siswa memiliki minat yang kuat maka siswa tersebut akan mendapatkan motivasi yang dibutuhkan (Winkel, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mencapai keinginannya sebagai perawat dikarenakan motivasi menjadi suatu dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Antara lain keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan agar dapat dilaksanakan secara optimal (Upoyo, 2011).

Peran tenaga kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sangat penting terutama sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, oleh karena itu kinerja tenaga kesehatan secara alamiah merupakan salah satu penentu keberhasilan pelayanan kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah perawat, karena pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu kualitas dan citra suatu rumah sakit, namun seperti yang telah kita lihat diberbagai rumah sakit masih banyak perawat Performa kerja yang buruk. (Sumijatun, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh khamida dan mastiah (2018) tentang Kinerja Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan

Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di dapatkan hasil 51,3% perawat memiliki kinerja kurang, dan 56,4% pasien menyatakan tidak puas.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan kepada 10 orang mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia ditemukan masalah pada persepsi mahasiswa tentang profesi perawat. Kurangnya motivasi dan minat mahasiswa pada jurusan keperawatan adalah penyebab munculnya persepsi positif dan negatif terhadap profesi perawat. (Firliyani, 2016)

Peneliti lain yang melakukan wawancara kepada 10 orang responden. Dari 6 orang responden mengatakan masuk jurusan keperawatan dan menjadi perawat adalah bukan pilihan utama dan hanya mengikuti saran orangtua. 4 orang responden menjawab sangat berminat masuk ke jurusan keperawatan karena melihat orang memakai seragam putih terlihat anggun bagi wanita dan terlihat berwibawa bagi laki-laki (Firliyani, 2016).

Sedangkan dalam penelitian Sinaga (2004) menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden (45,6%) memiliki pemahaman positif terhadap profesi keperawatan dan sebanyak 56 responden (54,4%) responden memiliki pemahaman negatif terhadap profesi keperawatan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan di Stikes Utama Abdi Husada Tulungagung dikatakan bahwa akhir-akhir ini minat untuk masuk program diploma III jurusan keperawatan dari tahun ke tahun cenderung menurun. hasil penelitian menunjukkan 6 (4,32%) responden memiliki motivasi yang

tinggi, 104 (74,8%) responden mempunyai motivasi sedang, dan sebanyak 29 (20,8%) responden mempunyai motivasi rendah (Agustiana, 2010).

Motivasi rendah dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang. Kemampuan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal biasanya diperoleh karena memiliki dorongan atau motivasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mendorong mahasiswa tersebut belajar lebih giat serta meningkatkan frekuensi belajar. Tetapi, kuat lemahnya motivasi seseorang tergantung pengaruh yang dimiliki seperti cita-cita, kemampuan belajar, kondisi lingkungan kampus, dan kondisi mahasiswa tersebut. Namun, kebenaran ini perlu dilakukan melalui penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat (Jaelani, 2011).

Menurunnya peminat pada jurusan keperawatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karena dipaksa orang tua, mengikuti teman daripada tidak sekolah, tidak diterima di perguruan tinggi negeri, ingin secepatnya mendapatkan suatu pekerjaan dan ada pula yang memang merupakan cita-cita nya sejak kecil (Agustiana, 2010).

Persepsi yang terbentuk oleh komponen kognitif seseorang yang dapat menjadi positif atau negatif. Jika banyak mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi perawat, maka akan membatasi keinginan dan motivasi mahasiswa untuk menjadi perawat yang profesional. Hal ini dapat mengakibatkan semakin menurunnya minat mahasiswa untuk

menjadi perawat profesional yang akan berdampak pada tidak tercapainya pelayanan keperawatan dengan baik (Sari, 2017).

Walaupun Mahasiswa Keperawatan cukup banyak, namun minat terhadap profesi keperawatan cenderung sedikit dikarenakan berbagai faktor yang menyebabkan mahasiswa enggan menjadi seorang perawat. Apabila keadaan ini tidak ditangani dengan sungguh-sungguh akan berdampak pada berkurangnya kualitas pelayanan keperawatan (Espandono, 2011).

Peneliti juga melakukan wawancara dan studi pendahuluan menggunakan *handphone* melalui aplikasi *Whatsapp* kepada 10 orang mahasiswa DIII Universitas Bhakti Kencana, 5 mahasiswa mengatakan sebenarnya dirinya tidak ingin menjadi perawat karena saat melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) mereka mengatakan pekerjaan perawat relatif berat, waktu istirahat cukup sedikit, libur yang tidak menentu, resiko terpapar oleh penyakit sangat tinggi, dan gaji yang tidak sesuai harapan, 3 orang mengatakan mereka hanya mengikuti alurnya saja dan, dan 2 orang lainnya sangat berminat karena mereka mendapat dukungan dari orangtua dan juga menjadi perawat adalah cita-cita mereka sejak kecil.

Tempat penelitian kali ini dilakukan di Universitas Bhakti Kencana karena memiliki program studi DIII Keperawatan dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak, dan meluluskan ratusan mahasiswa setiap tahunnya. Jika mahasiswa di universitas tersebut memiliki motivasi rendah akan berdampak terhadap pelayanan yang nantinya akan diberikan dan

dikhawatirkan akan berdampak buruk juga terhadap citra universitas tersebut.

Selain itu, saat peneliti melakukan wawancara terkait hal tersebut didapatkan fenomena yang sesuai dengan judul yang diambil. Peneliti juga tertarik untuk membuktikan Motivasi DIII Keperawatan karena belum ada yang melakukan penelitian tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul Gambaran Motivasi Mahasiswa DIII Keperawatan Untuk Menjadi Perawat Profesional di Universitas Bhakti Kencana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Motivasi Mahasiswa DIII Keperawatan Untuk Menjadi Perawat Profesional di Universitas Bhakti Kencana?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa DIII Keperawatan untuk menjadi perawat profesional di Universitas Bhakti Kencana.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi intrinsik mahasiswa DIII Keperawatan untuk menjadi perawat profesional.
2. Menidentifikasi motivasi ekstrinsik mahasiswa DIII Keperawatan untuk menjadi perawat professional.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam ruang lingkup motivasi mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan gambaran motivasi mahasiswa DIII Keperawatan untuk menjadi perawat profesional di Universitas Bhakti Kencana.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan baru serta memberi pengalaman bagi peneliti tentang Gambaran Motivasi mahasiswa DIII Keperawatan Untuk Menjadi Perawat Profesional di Universitas Bhakti Kencana.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa DIII Keperawatan untuk menjadi perawat profesional di Universitas Bhakti Kencana dengan cara pendekatan kepada mahasiswa. Dan dapat menambah wacana

keperpustakaan dan informasi ilmiah tentang Gambaran Motivasi Mahasiswa DIII Keperawatan untuk menjadi perawat profesional di Universitas Bhakti Kencana.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan dan data awal untuk menentukan penelitian selanjutnya.